

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu. Pendidikan yaitu suatu komponen terpadu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dalam rangka membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar supaya menjadi anak terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain disebut dengan pendidikan (Moses, 2012). Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan sangatlah membantu seseorang dalam proses kehidupan yang akan membekali kecakapan-kecakapan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi yang diterapkan oleh pemerintah dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan mempunyai fungsi, menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik. Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti,

bahwa melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta bertanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah (pendidikan non-formal). Tujuan pendidikan yaitu hasil yang diterima peserta didik setelah melaksanakan pendidikan. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adanya UU yang mengatur terkait dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka penyelenggaraan proses pembelajaran harus mampu mempersiapkan, membina, serta membentuk watak peserta didik menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dalam kehidupan bermasyarakat. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu serta berdaya saing yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kecakapan. Sistem pendidikan terdapat komponen-komponen penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Guru adalah faktor utama dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar. Oleh sebab itu guru memiliki peranan penting untuk menjalankan tugas mendidik, mengajar, dan berlatih. Dalam proses pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik harus benar-

benar bisa menguasai isi materi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menguasai kelas yang diajarnya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Guru harus memiliki kreatifitas terhadap model pembelajaran yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, serta dengan alat perangkat yang dipilih oleh guru tersebut. Pemilihan model pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran supaya pembelajaran lebih cepat dipahami oleh peserta didik, sedangkan perangkat pembelajaran bertujuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi apa yang akan diajarkan.

Pemilihan model dan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran IPS. Topik Sumber Daya Alam. IPS merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai peserta didik disetiap jenjang Pendidikan termasuk Pendidikan sekolah dasar. IPS adalah studi integrative tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Nursid (2008) menyatakan bahwa IPS masih Bersifat elementer bersifat dasar dan fundamental belaka. Pada tingkat yang lebih tinggi ilmu ini sudah berkembang sedemikian rupa, karena itu IPS yang dipelajari pada perguruan tinggi disebut dengan istilah lain yaitu *social science*. Nursid (2008) juga menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu

penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pada mata pelajaran IPS terdapat Topik Sumber Daya Alam. Riyadi (Darmodjo, 1991/1992) Sumber Daya Alam sebagai segala isi yang terkandung dalam biosfer, sebagai sumber energy yang potensial, baik yang tersembunyi di dalam litosfer, (tanah) hidrosfer (air) maupun atmosfer (udara) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Haeruman Js (kaligis, 1986) bahwa Sumber Daya Alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alami misalnya tanah, air, dan perairan, biodata, udara dan ruang, mineral, bentang alam (landcape), panas bumi, dan gas bumi, angin, pasang surut dan arus laut. Sumber Daya alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan yang bukan dibuat oleh manusia, melainkan yang terdapat di permukaan bumi, baik itu di dalam tanah, laut, maupun air dan di udara, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun oorganisme lain secara langsung maupun tidak langsung. Sumber Daya Alam dapat digolongkan berdasarkan pada sifat, potensi dan jenisnya. (Pratiwi, dkk, 2000)

Media *videoscribe* adalah salah satu bentuk media video dengan konsep papan tulis yang menggunakan gambar tangan dan seolah-olah sedang menggambarkan atau menulis di papan tulis. *Videoscribe* memiliki karakteristik yaitu dapat menyajikan gambar, suara, animasi, teks (materi pelajaran), serta desain yang menarik sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. Keunggulan yang dimiliki pada media

videoscribe ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan *videoscribe* dibandingkan tidak menggunakan *videoscribe*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fillyas Rahmat Taufiq bahwa media *videoscribe* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan *videoscribe*.

Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang sudah dipaparkan belum terjadi pada sebagian SD yang berada di kabupaten Jembrana khususnya SD yang berada di Desa masih dikategorikan kurang inovatif. Berdasarkan hasil wawancara saat PLPbD sebagian guru SD di Jembrana, menyatakan untuk media pembelajaran sudah ada tetapi isi dari media pembelajaran tersebut belum maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS. Dilihat dari kondisi tersebut, maka dilakukanlah suatu penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis VideoScribe Pada Mata Pelajaran IPS Topik Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 4 Banyubiru, Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri 4 Banyubiru sudah ada beberapa media pembelajaran, tetapi dalam proses belajar tersebut guru dalam mengajar tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung, terutama dalam mata pelajaran IPS topik Sumber daya alam. Maka dari itu perlunya menciptakan media pembelajaran *videoscribe* guna untuk mendukung proses belajar terutama pada mata pelajaran IPS topik sumber daya alam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah validitas media video pembelajaran topik sumber daya alam pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan di SD Negeri 4 Banyubiru tahun pelajaran 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan media video pembelajaran topik sumber daya alam pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Banyubiru tahun pelajaran 2020/2021 yang sudah diuji validitasnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *videoscribe* Pada Mata Pelajaran IPS Topik Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 4 Banyubiru Di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jembrana, serta mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi landasan secara teori bagaimana mengembangkan suatu media pembelajaran yang berbasis *videoscribe*. Penerapan media *videoscibe* ini sangat berperan dalam proses pembelajaran diharapkan

memberikan suatu manfaat untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak terlalu beracuan dengan LKS. Khususnya pada mata pelajaran IPS, Topik Sumber Daya Alam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, seperti bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta memudahkan para siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran khususnya mata pelajaran IPS Topik Sumber Daya Alam melalui media *videoscribe*.

b) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran, yaitu dapat memberikan kontribusi positif untuk menetapkan kebijakan dalam melakukan proses pembelajaran pada peserta didik.

c) Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti ini sebagai bahan masukan lanjutan dan para pembaca yang berminat berkaitan dengan media pembelajaran menggunakan media *videoscribe*

1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk media dalam bentuk video yang disebut media *audio visual*. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut.

1. Produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media video pembelajaran berupa gambar, animasi, dan suara yang ditampilkan dalam bentuk video.
2. Materi yang dikembangkan dalam media video pembelajaran ini adalah materi muatan ilmu pengetahuan sosial topik sumber daya alam kelas IV SD.
3. Bagian pembuka dirancang dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa.
4. Hasil pengembangan media ini mengarahkan siswa melihat makna dalam materi dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dipelajari secara mandiri.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Berasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Banyubiru, penting untuk melakukan pengembangan media video pembelajaran. Pentingnya pengembangan media video adalah untuk mengembangkan materi muatan ilmu pengetahuan sosial pada topik sumber daya alam kelas IV sekolah dasar karena materi yang ada pada buku siswa masih bersifat terbatas. Penggunaan media video dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena pembelajaran lebih menarik dan siswa mendapat pengalaman belajar baru selain itu, siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari karena dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan siswa juga dapat mempelajari medianya di luar sekolah.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media audio visual dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut.

1. Media video pembelajaran belum pernah ada dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas IV SD Negeri 4 Banyubiru sudah menguasai keterampilan membaca, mendengar, dan mengamati sehingga mampu menggunakan media video pembelajaran.
3. Media ini mampu untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar memperoleh pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata di lingkungannya, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan perolehan belajar akan lebih bermakna.
4. Penggunaan media video pembelajaran dapat memberi pengalaman belajar baru bagi siswa karena guru belum pernah menggunakan media ini dalam menyampaikan materi.

Sedangkan keterbatasan pengembangan media audio visual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan media video pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 4 Banyubiru sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa kelas IV SD Negeri 4 Banyubiru dan siswa di sekolah dasar lain dengan karakteristik yang sejenis.
2. Materi yang disajikan dalam media video pembelajaran ini terbatas pada muatan ilmu pengetahuan sosial dengan topik sumber daya alam kelas IV SD.
3. Pengembangan media video pembelajaran ini mengacu pada model ADDIE.